

THE CORRELATION BETWEEN SCHOOL ENVIRONMENT AND LEARNING MOTIVATION FOR FIFTH GRADE STUDENTS OF PUBLIC ELEMENTARY SCHOOLS IN BUTUH SUBDISTRICT IN ACADEMIC YEAR OF 2019/2020

Sri Etika Sari¹, Tri Saptuti Susiani², Joharman³

Universitas Sebelas Maret

srietikasari@student.uns.ac.id

Article History

accepted 30/8/2021

approved 30/9/2021

published 30/10/2021

Abstract

Every student has different learning motivation. It is influenced by school environment. The study aimed (1) to determine positive correlation between school environment and learning motivation of fifth grade students of public elementary schools in Butuh sub-district and (2) to determine the contribution of school environment on learning motivation to fifth grade students of public elementary schools in Butuh sub-district. It was quantitative correlational study. The data collection technique was questionnaire. The sampling technique used probability cluster sampling or area sampling. The results showed that there was positive correlation between school environment and learning motivation of fifth grade students. It had strong correlation 0.556. The school environment contributed 30,91 %. It concludes that there is positive relationship between school environment and learning motivation to fifth grade students of public elementary schools in Butuh sub-district in academic year of 2019/2020.

Keywords: *motivation, school, environment*

Abstrak

Motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda, hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah. Tujuan penelitian yaitu: (1) mengetahui adanya korelasi positif antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN se-Kecamatan Butuh, dan (2) mengetahui seberapa besar sumbangan efektif lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN se-Kecamatan Butuh. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Pengambilan data menggunakan instrumen angket. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability cluster sampling* atau *area sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa kelas V dengan tingkat korelasi yang kuat yaitu sebesar 0,556. Nilai sumbangan efektif lingkungan sekolah yaitu 30,91 %. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: terdapat hubungan positif antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa kelas V SDN se-Kecamatan Butuh tahun ajaran 2019/2020.

Kata kunci: *motivasi, sekolah, lingkungan*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat yang tidak lepas dari kehidupan, dimanapun dan kapanpun ia berada. Di dalam pendidikan dikenal sebuah kegiatan yang di dalamnya mencakup interaksi antara peserta didik dan pendidik. Kegiatan ini dikenal dengan istilah pembelajaran.

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang dalam melakukan suatu aksi (Uno, 2011:1). Sedangkan belajar adalah usaha memperoleh perubahan secara menyeluruh dari pengalaman pribadi atas interaksinya dengan lingkungan (Slameto, 2015: 2). Jadi, diperoleh kesimpulan bahwa pengertian motivasi belajar ialah perubahan energi berupa dorongan secara sadar yang menggerakkan seseorang melangsungkan suatu aksi agar diperoleh perubahan sikap dan tingkah laku dari pengalaman pribadi atas interaksinya dengan lingkungan dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan. Tidak sedikit siswa yang kurang termotivasi yang mengakibatkan terganggunya aktivitas belajar (Riswanto & Aryani, 2017:42). Motivasi diperlukan agar tumbuh rasa senang, semangat dan memberikan petunjuk pada siswa agar belajar menjadi optimal. Motivasi belajar memberikan semangat dan petunjuk bagi siswa dalam kegiatan belajarnya (Emda, 2017:180).

Pada umumnya motivasi belajar yang dimiliki siswa berbeda. Seperti halnya dengan motivasi siswa SD Negeri Kaliwatukranggan dari 15 siswa yang ada, terdapat 5 siswa yang tidak antusias saat pembelajaran. Motivasi belajar tidak hanya timbul karena faktor dari dalam. Namun juga dapat timbul karena faktor dari luar. Salah satu faktor dari luar tersebut adalah lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga (Slameto, 60:2015).

Menurut Mudjiran, dkk. "Lingkungan merupakan segala sesuatu yang memengaruhi individu" (Idola, dkk., 2016:30). Sedangkan, menurut Drajat lingkungan adalah "segala yang tampak dalam kehidupan dan senantiasa berkembang" (Rahmawati, 2014:10). Sekolah adalah lembaga yang di dalamnya terdapat proses belajar yang diawasi oleh guru yang bertujuan agar pembentukan moral dan karakter serta kecerdasan anak meningkat sehingga tercipta individu yang berkualitas (Rahmawati, 2014:10). Dari gagasan yang telah dikemukakan para ahli, diperoleh kesimpulan bahwa pengertian lingkungan sekolah adalah lembaga atau wahana yang di dalamnya terdapat segala hal yang dapat mempengaruhi siswa berupa proses belajar dan proses pendidikan yang diawasi oleh guru serta bertujuan untuk membentuk moral dan karakter serta meningkatkan kecerdasannya sehingga tercipta individu yang berkualitas.

Lingkungan sekolah merupakan salah faktor ekstern yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Di dalam lingkungan sekolah, siswa dan guru terlibat dalam aktivitas belajar. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap siswa terutama aktivitas belajarnya (Zanita, 2018:1). Lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Uno, 2011:52). Di dalam lingkungan sekolah yang kondusif terdapat relasi siswa dengan siswa yang baik. Relasi siswa dengan siswa yang baik memudahkan guru dalam melakukan pembentukan kelompok belajar, maksudnya siswa mau bergabung dengan kelompok mana saja yang telah ditentukan. Secara simultan peran guru dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Sari, 2017:381).

Peneitian ini menggunakan pendapat Slameto sebagai indikator lingkungan sekolah. Menurut Slameto indikator lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa meliputi: (1) metode mengajar, (2) kurikulum, (3) relasi guru dengan siswa, (4) relasi siswa dengan siswa, (5) disiplin sekolah, (6) alat pelajaran, (7) waktu sekolah, (8) keadaan gedung, (9) tugas rumah dan (10) metode belajar (2015:64).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) untuk membuktikan adanya korelasi positif antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN se-Kecamatan Butuh, dan (2) untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN se-Kecamatan Butuh.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk meneliti sejauh mana kaitan variasi pada suatu faktor dengan variasi dari faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya (Suryana, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Butuh tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 493 siswa dengan sampel 231 siswa kelas V dari 15 sekolah dasar negeri di Kecamatan Butuh. Sampel penelitian dihitung menggunakan teknik *probability cluster sampling* atau *area sampling*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket. Instrumen angket digunakan untuk mengumpulkan data lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa kelas V. Instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum akhirnya digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data untuk uji instrumen dilakukan pada 80 siswa kelas V di enam sekolah yang bukan merupakan sampel.

Teknik analisis data dilakukan dengan uji prasyarat dan uji hipotesis. Pada uji prasyarat penelitian ini dilakukan uji normalitas dan linieritas. Sementara, uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi dan perhitungan sumbangan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang digunakan untuk mengambil data variabel motivasi belajar dan lingkungan sekolah yaitu angket. Uji prasyarat data pada penelitian ini telah terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan data berhubungan linier.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Normalitas Variabel Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar

One-Sampel Kolmogorof-Smirnov Test		
	Lingkungan Sekolah	Motivasi Belajar
Test Statistic	0,36	,041
Asymp. Sig. (2-Tailed)	,200 ^{c.d}	,200 ^{c.d}

Data lingkungan sekolah dan motivasi belajar berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar,200. Nilai signifikansi kedua variabel tersebut menunjukkan $> 0,05$, sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Linearitas Variabel Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar

		F	Sig.
Motivasi Belajar*	Between Groups (Combined)	2,050	,062
Lingkungan Sekolah	Linearity	140,435	,000
	Deviation from Linearity	1,403	,239

Data motivasi belajar dan lingkungan sekolah memiliki hubungan yang linier, hal tersebut ditunjukkan dari nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,239. Nilai *Sig. Deviation from Linearity* $> 0,05$ sehingga data motivasi belajar siswa dengan lingkungan sekolah memiliki hubungan yang linier.

Pengujian yang telah dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 24 menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, artinya hipotesis penelitian dapat diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN

se-Kecamatan Butuh tahun ajaran 2019/2020. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Oktaviana (2016:1-14) bahwa ada pengaruh positif antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa dan setiap peningkatan lingkungan sekolah sebesar 1% maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat sebesar 0,954. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin kondusif lingkungan sekolah maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa. Begitu pula sebaliknya jika lingkungan sekolah tidak kondusif maka motivasi belajar siswa rendah.

Hasil koefisien korelasi sebesar 0,556 menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan tingkat hubungan sedang. Pada pedoman interpretasi dalam Sugiyono (2017:184) nilai koefisien korelasi antara 0,40 sampai 0,599 tingkat hubungannya sedang. Hasil uji korelasi pada penelitian ini dengan tingkat hubungan sedang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sufani, Subrata, & Sudhita (2020:6) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa dengan koefisien korelasi 0,46 yang menunjukkan hubungan positif dengan tingkat hubungan yang sedang.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan dengan motivasi belajar. Oleh sebab itu maka siswa sebaiknya berusaha menjaga relasi antar siswa tetap terjalin dengan baik agar siswa mau berkelompok sehingga mampu berpengaruh dan meningkatkan pada motivasi belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut Sardiman (2016:75) mengatakan bahwa pada aktivitas belajar motivasi mempunyai peranan yang penting. Bila seseorang tidak mempunyai motivasi belajar maka sulit siswa dapat merasa senang dan semangat saat melakukan aktivitas belajar, maka sulit membuat belajar menjadi optimal.

Perhitungan sumbangan efektif yang dilakukan pada variabel lingkungan sekolah dan variabel motivasi belajar diperoleh hasil 30,91%, artinya lingkungan sekolah berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan sumbangan efektif sebesar 30,91% dan sisanya sebesar 69,09% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hawa (2017:116) dengan hasil penelitian bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar terhadap Motivasi Belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten sebesar 39% dan selebihnya 61% diberikan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Lingkungan sekolah hanyalah salah satu faktor diantara faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, sehingga nilai sumbangan efektif yang sedang pada penelitian ini dapat pula disebabkan oleh faktor lain yang memberikan sumbangan efektif lebih besar terhadap motivasi belajar siswa seperti faktor minat, intelegensi, kelelahan dan lingkungan keluarga. Dasar pemilihan keempat faktor selain lingkungan sekolah yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar adalah, pada faktor minat memberikan sumbangan besar terhadap motivasi belajar siswa karena siswa dengan minat yang besar umumnya cenderung memberikan perhatian secara terus-menerus dengan perasaan senang. Pada faktor intelegensi memberikan sumbangan yang besar karena dengan intelegensi yang baik seseorang dapat dengan mudah belajar dengan hasil yang cenderung baik. Selanjutnya pada faktor kelelahan, siswa yang didera kelelahan memiliki gejala lesu, bosan dan tidak memiliki dorongan

untuk belajar sehingga perlu diusahakan agar siswa terbebas dari kelelahan. Faktor selanjutnya yaitu keluarga, tidak hanya sebagai tempat tinggal siswa, di dalam lingkungan keluarga peran orang tua penting dalam belajar siswa utamanya motivasi belajar siswa.

1. Minat

Minat memiliki peran besar terhadap motivasi belajar. Minat mampu menumbuhkan perhatian dan keingintahuan terhadap pembelajaran. Tingkat minat siswa menentukan seberapa keras usaha mereka dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian apabila pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena baginya pelajaran tersebut tidak memiliki daya tarik (Slameto, 2015:57).

2. Intelegensi

Seseorang dengan intelegensi baik memiliki kelebihan yaitu dia dapat belajar dengan mudah. Intelegensi memberikan pengaruh besar terhadap kemajuan belajar siswa. Menurut Nursyaidah pada situasi yang sama siswa dengan intelegensi tinggi lebih berhasil belajarnya daripada mereka yang intelegensinya rendah (2014:73).

3. Kelelahan

Menurut Slameto (2015: 59) kelelahan yang terjadi pada seseorang dibedakan menjadi dua, yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani ditandai dengan tubuh yang lunglai dan cenderung memiliki keinginan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani ditandai dengan kebosanan, sehingga kehilangan minat dan dorongan untuk belajar.

Kelelahan juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa dapat belajar dengan baik dengan menghindari terjadinya kelelahan belajar, sehingga siswa harus bebas dari kelelahan.

4. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang baik dengan curahan perhatian kepada siswa membuat siswa belajar dengan nyaman belajar dalam keluarga tersebut. Menurut Mawarsih,dkk. lingkungan keluarga berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa (2013:6). Curahan perhatian, penyediaan fasilitas belajar, cara orang tua mendidik, serta arahan dan bimbingan orang tua tentang pentingnya belajar, semua itu mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Lingkungan sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi motivasi belajar, namun berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar. Maka untuk meningkatkan motivasi belajar, salah satunya dengan membuat lingkungan sekolah yang kondusif. Di dalam lingkungan sekolah yang kondusif terdapat relasi siswa dengan siswa yang baik. Relasi siswa dengan siswa yang baik memudahkan dalam pembentukan kelompok belajar. Apabila siswa memiliki motivasi belajar maka siswa akan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan adanya hubungan lingkungan sekolah dengan lingkungan sekolah menjadi gambaran, khususnya di SDN Kecamatan Butuh bahwa lingkungan sekolah sebagai tempat belajar hendaknya memiliki kualitas dengan kelengkapan yang memadai sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN se-Kecamatan Butuh tahun ajaran 2019/2020 dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif anatar lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas dengan nilai Sig. pada uji korelasi yaitu 0,000 ,0,05. Nilai sumbangan efektif variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V yaitu 30,91% dan sisanya sebesar 69,09% dipengaruhi oleh faktor lain.

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian korelasi dan diharapkan mencari sumber referensi lain agar penelitiannya akan jauh lebih baik. Penelitian yang dilakukan ini selesai lebih lambat daripada target penelitian dikarenakan penelitian ini dilakukan pada masa pandemi, sehingga ditemui berbagai kendala. Kendala tersebut adalah: (1) pandemi mengharuskan dosen bekerja dari rumah, hal ini menghambat konsultasi dan tidak menutup kemungkinan adanya miskomunikasi; (2) pandemi juga mengharuskan siswa melakukan BDR atau belajar dari rumah, sehingga pengisian angket dilakukan secara *online*; (3) pengisian angket secara *online* membutuhkan banyak waktu karena harus menggunakan alat komunikasi canggih dengan dukungan sinyal yang baik namun tidak semua siswa memilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lamtanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196. Diperoleh 3 September 2020, dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>.
- Idola, S., dkk. (2016). Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah dengan Motivasi Belajar. *Indonesian Insttude for Conseling, Education and Therapy (IICET)*, 2 (2). 30-34. Diperoleh 5 Maret 2020, dari jurnal.iicet.org.
- Mawarsih, S. E., Susilaningsih, & Hamidi, N. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Presatsi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *JUPE UNS*, 1(3). 1-13. Diperoleh 12 Februari 2020, dari <https://media.neliti.com/media/publications/13563-ID-pengaruh-perhatian-orang-tua-dan-motivasi-belajar-terhadap-prestasi-belajar-sisw.pdf>.
- Nursyaidah. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik*. Forum Pedagogik
- Oktaviana, D. (2016). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Sosiologi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5 (1). 1-14. Diperoleh 10 November 2020, dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/13126>.
- Oktaviana, I. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*. Skripsi. Dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmawati, E. (2014). *Pengaruh Linkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII3 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang*. Skripsi. Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Riswanto, A., Aryani, S. Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both. *The International Journal of Counseling and Education*, 2 (1). 42-47. Diperoleh 19 November 2020 dari <https://journal.konselor.or.id/index.php/counsedu/article/view/60>.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, P. P. (2017). Pengaruh Peran Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Akuntansi di SMK N 5 Madiun. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1). 381-399. Diperoleh 25 September 2020 dari <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/268>.

- Sufani, H., Subrata, D. M., & Sudhita I. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VII di MTs. Al-Amin Tabanan. *Jurnal Ikip Saraswati*: 1-8. 3 November 2020, dari <https://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/mahasiswa-pendidikan/article/view/137/173>.
- Suryana. (2010). Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Buku Ajar Perkuliahan UPI.
- Uno, H. B. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zanita, E. (2018). Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. *Jurnal al-Bahtsu*: 3 (1), 0-10. Diperoleh 29 November 2020, dari <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/1300>.